

PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI

Murniyati^{1*}, Riana Mashar², Sri Sukarningsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: murninew7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak terutama saat kegiatan melipat pada siswa baru kelompok B di TK ABA Jatisari. Penelitian ini dilaksanakan pada saat PPL PPG dilaksanakan di bulan Juni. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada siswa baru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong. Jenis Penulisan penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada siklus 1 dari 5 anak 1 anak (20 %) mulai berkembang 2 anak (40%) berkembang sesuai harapan 2 anak (40%) Berkembang Sangat Baik. Pada siklus 2 dari 5 anak 1 anak (20%) mulai berkembang, 1 anak (20%) berkembang sesuai harapan (20%), 3 anak (60%), berkembang sangat baik. Sedang pada siklus 3, dari 4 anak 1 anak berkembang sesuai harapan (25%), 3 anak berkembang sangat baik (75%). Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berupa melipat origami telah mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Sawahan Ponjong.

Kata Kunci: Motorik Halus, Melipat, Origami

Abstract

This research is motivated by the low fine motor skills of children, especially when folding activities for new students in group B at TK ABA Jatisari. This research was carried out when PPL PPG was held in June. This study aims to improve fine motor skills through origami folding activities in new students of group B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong. The type of writing of this research is Classroom Action Research. While the data collection techniques with observation and documentation. The results of this study are as follows: In cycle 1 out of 5 children 1 child (20%) began to develop 2 children (40%) developed as expected 2 children (40%) Developed Very Good. In cycle 2 of 5 children 1 child (20%) began to develop, 1 child (20%) developed as expected (20%), 3 children (60%), developed very well. While in cycle 3, out of 4 children, 1 child developed as expected (25%), 3 children developed very well (75%). From the Classroom Action Research conducted, it can be concluded that the action taken in the form of folding origami has been able to improve the fine motor development of children in group B at Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal Jatisari Sawahan Ponjong.

Keywords: Fine Motor, Folding, Origami

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD merupakan jenjang sebelum pendidikan dasar yang menjadi suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal terdiri dari pendidikan keluarga dan masyarakat seperti posyandu dan bina keluarga balita, sedangkan pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal melalui kelompok bermain/play group dan tempat penitipan anak.

Menurut Biechler dan Snowman (Yulianti, 2010: 9) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, dalam hal ini anak usia dini termasuk pada jenjang anak usia prasekolah. Menurut Slamet Suyanto (2005:5) anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan

dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan (Slamet Suyanto, 2005:5). Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya, setelah lahir akan terjadi proses myelinasi dan sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, Usia 0-6 tahun merupakan usia emas dimana anak melakukan masanya untuk bermain dan mengenal hal yang baru secara rasional dari segala sumber yang didapatnya. Penanaman nilai karakter sangat tepat diberikan pada anak sejak dini melalui kehidupan sehari-hari (Ragil Dian Purnama Putri & Shopyan Jepri Kurniawan, 2018).

Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini adalah masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Demi pengoptimalan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Anak usia dini memiliki berpotensi sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik halus disimpulkan sebagai suatu kemampuan yang melibatkan bagian-bagian otot kecil manusia dan juga memerlukan adanya koordinasi antara mata dan tangan dalam kegiatannya. Pada proses pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali dijumpai berbagai permasalahan, sehingga mempengaruhi capaian keterampilan motorik halus anak. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh berbagai faktor (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Standar PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009, disebutkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru 3 bentuk dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan melipat kertas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong ternyata sangat mendukung terhadap kemampuan motorik halus, baik dari keterampilan tangan sehingga dapat melenturkan otot-otot halus dan kreativitas yang dapat menghasilkan suatu bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan melipat kertas ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung adanya koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, kerapian dan kreativitas sehingga anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

Pada saat Kegiatan pembelajaran motorik halus melipat origami anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari terlihat belum tepat dan kurang rapi, terutama pada siswa baru dikelompok B. Dari 8 anak siswa baru didapati hanya 3 anak yang tuntas (BSH), sedangkan 5 anak lainnya belum bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B. Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Siswa Baru di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021". Dengan kata lain siswa lama kelompok B dan siswa baru yang telah tuntas tidak diteliti lagi. Anak dapat bermain dan menyalurkan energi positifnya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan lainnya juga dapat belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal dan sosial (Bhakti, Safitri & Rahman, 2018: 28).

Berdasarkan hasil kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas (origami) Pada siswa baru di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021 ditemukan masalah sebagai berikut: "Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak kelompok B belum matang sempurna". Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru didapatkan bahwa hasil belajar kegiatan melipat masih kurang, sehingga peneliti memberikan Batasan pada kemampuan motorik halus pada kegiatan melipat, yakni pada siswa baru kelompok B yang belum tuntas (BSH) saja, sedangkan siswa lama kelompok B dan siswa baru yang telah tuntas tidak diteliti lagi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Siswa Baru Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2012: 64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2012: 64) dijelaskan bahwa "*thought observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*". Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat origami. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2012: 82). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai apa yang dilakukan anak ketika dilakukan pembelajaran melipat origami.

Setelah data dikumpulkan maka, peneliti melanjutkan untuk melakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun, sistematis dan lebih rapi. Data yang telah diperoleh dengan melalui observasi tentang kemampuan anak melalui kegiatan melipat origami adalah berupa data kuantitatif dan dengan persentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus anak yang telah dicapai setelah distimulasi menggunakan kegiatan melipat origami.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari total jumlah anak mendapat skor 3 dan 4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak digunakan rumus (Anas Sudjono, 2004: 146) sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

N=Jumlah anak yang mampu dalam diskripsi skor 3 dan 4

n = Jumlah anak keseluruhan/yang hadir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam kegiatan melipat kertas origami dengan tiga kali siklus (tiga kali pertemuan) yakni siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat diperoleh hasil secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian kemampuan melipat

Nama anak	Capaian Kemampuan Anak Siklus 1	Capaian Kemampuan Anak Siklus 2	Capaian Kemampuan Anak Siklus 3
Dita	BSB	BSB	BSB
Adel	BSH	BSH	-
Jaya	BSB	BSB	BSB
Syava	BSH	BSB	BSB
Vica	MB	MB	BSH
Jumlah	MB 20% BSH 40 % BSB 40%	MB 20 % BSH 20 % BSB 60%	BSH 25 % BSB 75 %

Hasil penelitian pada siklus 1 ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak melipat origami meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan anak dalam melipat origami baru mencapai 20% (1 anak) mulai berkembang, 2 anak (40%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (40%) berkembang sangat baik, sedangkan indikator keberhasilannya adalah 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus kedua ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak melipat origami meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan anak dalam melipat origami baru mencapai 20% (1 anak) mulai berkembang, 20 % (1 anak) berkembang sesuai harapan, dan 60% (3 anak) berkembang sangat baik.

Sedangkan pada siklus ketiga ditemukan bahwa bahwa kemampuan motorik halus anak melipat origami meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus ketiga 25% berkembang sesuai harapan dan 75 % berkembang sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami sudah berhasil mencapai 75% dengan kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu kegiatan melipat origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan selama 3 kali pertemuan yang terbagi dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Sawahan Ponjong. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik. Pada Siklus 1 MB sebanyak 20 %, BSH sebanyak 40 %, BSB sebanyak 40 %. Pada siklus kedua MB sebanyak 20 %, BSH 20 %, BSB

60 %. Sedangkan pada siklus ketiga BSH 25 %, dan BSB sebanyak 75 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berupa mellipat origami telah mampu meningkatkan perkembangan motoric halus anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatisari Sawahan Ponjong.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. (2018). Model Pendidikan Karakter Berbasis Integrated Learning Model Pada Pendidikan Anak Usia Dini. In Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas” (pp. 27-36)
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 2(1), 14–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/267886308.pdf>.
- Ragil Dian Purnama Putri, & Shopyan Jepri Kurniawan. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 217–225.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkankompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Yulianti, D., Rida, N. S., & Diana, D. (2014). Pengembangan karakter peduli lingkungan anak usia dini melalui buku cerita bermuatan sains berwawasan konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1).